

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian yang berjudul “Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MTs Negeri 1 Blitar” penulis menggunakan penelitian kualitatif jika dilihat dari jenis datanya. Akan tetapi, jika dilihat dari lokasi sumber data maka termasuk dalam penelitian lapangan (*field research*). Hal ini dapat dilihat dari prosedur yang diterapkan, penelitian ini menghasilkan data yang deskriptif, dalam bentuk sajian kata-kata bukan angka-angka. Karena ini termasuk dalam penelitian lapangan, maka objek penelitiannya mengenai gejala-gejala atau peristiwa yang terjadi. Sehingga penelitian ini biasa disebut dengan penelitian kasus atau studi kasus (*case a study*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif.¹

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian hal ini perlu dikemukakan tempat dimana situasi sosial tersebut akan dilakukannya peneliti. Kehadiran peneliti dalam penelitian memang sangatlah diperlukan, karena untuk memperoleh data-data yang banyak dan mendalam dalam kegiatan penelitian di lapangan dalam penelitian kualitatif peneliti sendiri merupakan alat untuk pengumpulan data yang paling utama. Pelaku utama dari seluruh rangkaian penelitian, mulai dari

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, cet. Ke-15 (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hal. 121

pengumpulan data, analisis, sampai dengan pengambilan kesimpulan hasil penelitian merupakan yang tak lain adalah peneliti itu sendiri. Oleh sebab itu, kehadiran peneliti sangat diperlukan dan memang sangat penting.

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini dimulai dari pertemuan awal dengan pihak MTs Negeri 1 Blitar, dan yang selanjutnya dengan penyampaian surat izin penelitian beserta proposal penelitian, dilanjut dengan pengumpulan data dan keperluan yang dibutuhkan dan yang mengharuskan hadirnya peneliti di MTs Negeri 1 Blitar.

C. Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini rencana lokasi yang peneliti gunakan untuk melakukan penelitian adalah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Blitar yang bertempat di Jl. Ponpes Al-Kamal Kunir, Kecamatan Wonodadi, Kabupaten Blitar. Pemilihan lokasi ini menurut peneliti didasarkan atas kemudahan dalam memperoleh data.

D. Data dan Sumber Data

Data merupakan hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta maupun angka. Dari sumber SK Menteri P dan K No. 0259/U/1997 tanggal 11 Juli 1997 disebutkan bahwasannya data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi.²

² SK Menteri P dan K No. 0259/U/1997 tanggal 11 Juli 1997

Sedangkan yang disebut dengan sumber data merupakan subjek dari mana data diperoleh. Menurut Suharsimi Arikunto, data merupakan segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Untuk mempermudah mengidentifikasi sumber data maka Suharsimi Arikunto mengklasifikasikannya menjadi 3 tingkatan huruf *p* dari bahasa Inggris, keterangan singkat untuk ketiganya yaitu :

1. *Person* yaitu sumber data berupa orang, dimana sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket.
2. *Place* yaitu sumber data berupa tempat, dimana sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam atau bergerak.
3. *Paper* yaitu sumber data berupa symbol, dimana sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain.³

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan prosedur yang secara sistematis dan standar digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam proses pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara.⁴

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*,... hal. 172

⁴ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, cet. Ke- 1 (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), hal. 103

Untuk memperoleh data yang valid, maka dalam penelitian penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang memiliki tujuan untuk mendapatkan kontruksi yang terjadi sekarang mengenai orang, kejadian, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi, pengakuan, dan sebagainya.⁵ Wawancara disini dibutuhkan untuk mendapatkan informasi yang tidak didapatkan saat melakukan observasi.

Wawancara yang digunakan oleh penulis merupakan wawancara instruktur, dimana peneliti melakukan wawancara tidak terpaut oleh sebuah pertanyaan. Sehingga, wawancara dapat mendapat informasi untuk menjawab pertanyaan penelitian akan tetapi dapat dikurangi maupun ditambahkan karena tidak hanya terpaut oleh pertanyaan penelitian.

2. Observasi

Observasi merupakan bagian dalam pengumpulan data. Dimana observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Observasi juga berarti peneliti berada bersama partisipan. Jadi, peneliti bukan hanya sekedar numpang lewat saja akan tetapi berada bersama akan membantu peneliti memperoleh banyak informasi yang tersembunyi dan mungkin tidak terungkap selama melakukan wawancara.⁶

⁵ I. Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif: dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, dan Keagamaan*, (Bali: Nila Cakra, 2018), hal. 55

⁶ J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hal. 112

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan dengan melakukan pencatatan, pengambilan gambar, rekaman suara maupun video yang dibutuhkan dan berkaitan dengan manajemen peserta didik di MTs Negeri 1 Blitar.

3. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani. Sumber ini terdiri dari dokumen/foto dan rekaman.⁷ Sumber dokumen ataupun rekaman digunakan sebagai instrument pembuktian maupun pendukung informasi penelitian yang didapatkan melalui observasi dan wawancara mengenai peserta didik di MTs Negeri 1 Blitar.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses yang sangat penting dalam sebuah penelitian, tak terkecuali penelitian kualitatif. Analisis data pada penelitian kualitatif cenderung menggunakan pendekatan logika induktif, yaitu berdasarkan pada data yang diperoleh dari lapangan dan bermuara pada kesimpulan-kesimpulan umum. Analisis penelitian ini dilakukan secara terus-menerus sejak awal penelitian dan selama melakukan penelitian.

Jadi semenjak memperoleh data dari lapangan baik dari hasil observasi, wawancara ataupun dokumentasi. Harus langsung dipelajari dan dirangkum, ditelaah dan dianalisis sampai akhir penelitian. Selanjutnya alur

⁷ I. Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,... hal. 65

analisis data yang digunakan Miles dan Huberman mengatakan sebagai berikut :⁸

1. Reduksi data (*Data Reduction*) yaitu Reduksi yang mencakup kegiatan mengikhtiarkan hasil pengumpulan data selengkap mungkin, dan memilah-milahnya ke dalam satuan konsep tertentu, kategori tertentu, atau tema tertentu. Pada tahapan ini, data-data sudah diberi kode dan sudah dikelompokkan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik, seperti komputer mini dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.
2. Penyajian data (*Data Display*) yaitu penyajian data yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Langkah ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif berbentuk naratif. Sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya.
3. *Conclusion Drawing / Verification* yaitu kesimpulan awal yang dikemukakan akan bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data. Sejak awal pra observasi kelapangan serta dalam proses

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* cet. Ke-22 (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 245

pengumpulan data peneliti berusaha melakukan analisis dan mencari makna dari yang telah terkumpulkan. Simpulan akhir yang diperoleh harus diverifikasi terlebih dahulu agar dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya atau kevalidannya.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data menjadi salah satu yang dipertanyakan dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif untuk menguji keabsahan data yaitu dengan validitas dan reliabilitas. Validitas menurut penelitian kualitatif yaitu temuan data dinamakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Sedangkan reliabilitas memiliki paradigma dalam memandang realitas.⁹ Untuk menguji keabsahan data pada penelitian kualitatif ada beberapa kriteria pengujian yang dilakukan yaitu :

1. *Credibility* (Derajat Kepercayaan)

Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah.

a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dalam perpanjangan pengamatan

⁹ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), hal. 258

untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Meningkatkan ketekunan berarti peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

1) Triangulasi sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga

menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber.

2) Triangulasi teknik pengumpulan data

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

3) Triangulasi waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Dalam pengujian kredilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

2. *Transferability* (Keteralihan)

Dalam pengujian ini, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian, maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain. Bila pembaca memperoleh laporan sedemikian jelasnya, “semacam apa” suatu hasil penelitian dapat diberlakukan *transferability*, maka laporan tersebut sudah memenuhi standar transferabilitas.

3. *Dependability* (Keseluruhan)

Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Peneliti seperti ini perlu di uji *dependability*nya. Kalau proses penelitian tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka penelitian tersebut tidak reliabel atau *dependable*. Untuk itu pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.

4. *Konfirmability* (Konfirmasi)

Dalam penelitian kualitatif, uji *konfirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *konfirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *konfirmability*. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada akan tetapi hasilnya ada.¹⁰

H. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti melalui beberapa tahap. Tahap-tahap tersebut diantaranya sebagai berikut :

1. Tahap pra-penelitian

Pra-penelitian (perencanaan) adalah tahap sebelum berada di lapangan, pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan-kegiatan yang tak lain adalah: membuat surat izin untuk penelitian, mencari sekolah yang baik dan yang mudah diakses, di dalam sekolah tersebut ada kelebihan dan ada beberapa kekurangan yang ingin saya teliti melalui pra-penelitian, selanjutnya melakukan pengamatan kemudian menyusun sebuah konsep ide pokok penelitian, menyusun proposal penelitian yang lengkap, perbaikan hasil form pengajuan judul, dan menyiapkan instrument pertanyaan dan pengumpulan data.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,...hal. 270-277

2. Penelitian

Penelitian adalah tahap sesungguhnya, selama berada di lapangan, kegiatan obeservasi langsung, kegiatan observasi dilakukan di MTs Negeri 1 Blitar dengan melibatkan beberapa informan untuk memperoleh data tentang kepemimpinan kepala sekolah dan kedisiplinan peserta didik di MTs Negeri 1 Blitar, kemudian mengidentifikasi data. Data yang terkumpul dari hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi agar memudahkan dalam menganalisa sesuai dengan tujuan yang di inginkan.

3. Penulisan laporan

Tahap ini dilakukan kegiatan antara lain, menyusun konsep laporan penelitian, berkonsultasi dengan dosen pembimbing, revisi laporan penelitian, perbaikan hasil konsultasi, pengurusan kelengkapan persyaratan ujian akhir dan melakukan revisi seperlunya. Dengan demikian dapat dikatakan tahap penelitian ini adalah bentuk urutan atau berjenjang yakni dimulai pada tahap pra-penelitian, tahap penelitian, dan penulisan laporan (pasca penelitian).¹¹

¹¹ S. Nasution, *Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2003), hal. 65